

# ***Character Building: Sebuah Catatan Reflektif Tentang Anak Usia Dini di Growing PAUD Inklusi Yogyakarta***

**Bayu Suratman**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: [bayuseladu@gmail.com](mailto:bayuseladu@gmail.com)

## **Abstract**

This research was conducted at Growing PAUD Inclusion in Yogyakarta where the value assesment process was carried out by the inclusion. The focus of this research is to answer fundamental questions relating to the character education process carried out in Growing PAUD Inclusion Yogyakarta. Inculcation of character to early childhood in Growwing PAUD Inclusion through the learning process carried out by the teacher both from the beginning of entering until returning home from school. This paper departs from a qualitative study in which data is obtained from interviews and direct observations at the Growing PAUD Inclusive research location

**Keywords:** *character building, early childhood, inclusive education*

## **Pendahuluan**

Azalinya, secara teoritik pendidikan adalah untuk memerdekakan. Akan tetapi, pendidikan yang ada saat ini tidak pernah sampai pada proses pemerdekaan itu sendiri. (Syamsul Kurniawan, 2019:155). Fenomena yang terjadi pada pendidikan semakin membuka mata bangsa ini bahwa harus ada pengobatan khusus dalam dunia pendidikan. Pendidikan karakter sebagai salah satu alternatif pilihan obat atau solusi dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Penyebab kemorosotan akhlak yang terjadi saat ini merupakan salah satu kurangnya penanaman karakter kepada peserta didik di dunia pendidikan. Hakikatnya, peserta didik bukanlah benda mati yang dapat dicetak atau dibentuk sesuai dengan keinginan serta kemauan guru. Peserta didik, adalah makhluk hidup yang secara kodrati akan tumbuh dan berkembang tetapi yang dibutuhkan oleh peserta didik adalah lahan yang subur dan perhatian yang sungguh-sungguh agar tumbuh dan berkembang. (Toto Rahardjo, 2018:18). Hal itu relevan dengan pandangan Ramayulis dan Samsul Nizar (2009:83) mengatakan pendidikan merupakan bimbingan pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap peserta didik yang dilakukan oleh guru agar menjadi dewasa.

Peran pendidikan karakter dalam proses pendidikan sangat penting hal itu dikarenakan karakter merupakan sesuatu yang tidak dapat dibentuk tetapi hanya dapat dibangun melalui kultur budaya maupun kultur bangsa. Membangun karakter peserta didik sebenarnya telah

diamanahkan oleh Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi anak sehingga mempunyai kecerdasan, kepribadian, dan akhlak yang mulia. Menurut Nadlifah (2017:28) pendidikan karakter harus dilakukan secara holistik terlebih lembaga pendidikan menjadi tempat yang paling cocok dalam pelaksanaan penanaman karakter. Proses pembelajaran di sekolah semestinya harus diintegrasikan dengan pendidikan karakter melalui program sekolah. Seseorang dapat dikatakan berakarakter apabila mempunyai kepribadian, perilaku, sifat tabiat, atau watak yang menjadi dasar membedakan dirinya dengan orang lain. Sehingga karakter identik dengan akhlak mempunyai nilai-nilai yang tercermin dalam perilaku peserta didik. (Rianawati, 2014: 4).

Peserta didik yang berakarakter baik adalah anak yang berusaha melakukan hal-hal terbaik kepada Tuhan, lingkungan, bangsa dan negara dengan mengoptimalkan potensi atau pengetahuan berdasarkan emosi dan motivasi yang dimiliki. (Safruroh, 2015:3). Hal itu relevan dengan pandangan Syamsul Kurniawan (2013: 44-45) bahwa pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Baik Kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan, sehingga menjadi manusia yang baik. Menanamkan nilai-nilai karakter, seharusnya dimulai sejak usia dini atau masa emas (*golden age*). Ketika usia 0-6 tahun otak berkembang sangat cepat hingga 80 persen menerima dan menyerap berbagai macam informasi, tidak memandang baik dan buruk. Masa-masa ini perkembangan mental maupun spiritual anak akan mulai terbentuk. Maka dari itu, sudah semestinya masa *golden age* harus dimulai penanaman nilai karakter. Keyakinan perkembangan pada masa ini akan berdampak ketika anak telah dewasa. (Syamsul Kurniawan, 2019:6).

Penanaman nilai karakter merupakan salah satu hal yang paling penting yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik di lembaga PAUD Growing Inklusi Yogyakarta. Mengingat kepedulian masyarakat tentang kepedulian pendidikan karakter menjadi kepedulian bangsa (Bustanul Yuliani, 2016). Kualitas dalam melakukan proses pendidikan di Growing PAUD Inklusi tergolong sangat baik. Hal itu dapat dilihat dari proses penanaman karakter yang dilakukan kepada peserta didik tanpa melihat latar belakang anak. Tidak, ada perlakuan khusus kepada peserta didik dalam melakukan penanaman nilai karakter. Sehingga, anak mempunyai hak yang sama dari guru. Penanaman karakter diberikan di Growing PAUD Inklusi Yogyakarta berupa nilai-nilai karakter meliputi komponen pembiasaan kepada peserta didik melalui pembelajaran maupun bermain yang dilakukan kepada peserta didik. Selain itu, mendidik anak secara inklusif tanpa memandang latar belakang dan kekhususan anak usia dini. Pendidikan karakter di Growing PAUD Inklusi semua anggota baik dari guru maupun orangtua, dan masyarakat dilibatkan dalam mengelola peserta didik dan mengembangkan kurikulum dalam memberdayakan sumberdaya yang tersedia. Sehingga, acuan bagi pengelola dan pendidik dalam menyusun program layanan, kegiatan pembelajaran dan kegiatan lain yang mendukung pencapaian keberhasilan anak dan kualitas pendidikan yang akan dicapai.

Fokus tulisan ini adalah tentang pendidikan karakter pada anak usia dini di Growing PAUD Inklusi Yogyakarta. Tulisan ini ingin mendeskripsikan tentang bagaimana pelaksanaan penanaman nilai karakter di Growing PAUD Inklusi Yogyakarta. Adapun, tulisan ini berangkat dari hasil sebuah penelitian kualitatif melalui pendekatan secara deskriptif.

**Hasil Penelitian dan Pembahasan****Kondisi Objektif Growing PAUD Inklusi Yogyakarta**

Growing PAUD Inklusi Yogyakarta berlokasi di Jatimulyo TR 1 No.455C RT 21 RW 05 Kelurahan Kricak, Kecamatan Tegalrejo, Yogyakarta. Growing PAUD Inklusi Yogyakarta merupakan salah satu lembaga PAUD yang menerima anak berkebutuhan khusus, baik Tuna grahita ringan, tuna daksa sedang, hiperaktif, dan down syndrome. Proses pembelajaran yang dilakukan di Growing PAUD Inklusi Yogyakarta salah satunya penanaman nilai karakter kepada peserta didik tanpa melihat latar belakang anak dan mempunyai hak yang sama. Pada proses pembelajaran guru mengacu kepada dalam penyusunan KTSP di Growing PAUD Inklusi, adapun tujuan penyusunan KTSP Growing PAUD Inklusi, sebagai berikut: (1) meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif lembaga dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumberdaya yang tersedia, (2) meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama, (3) meningkatkan kompetensi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai, (4) sebagai acuan bagi pengelola dan pendidik dalam menyusun program layanan, kegiatan pembelajaran dan kegiatan lain yang mendukung pencapaian keberhasilan anak, (5) informasi tentang program layanan PAUD yang diberikan oleh Growing PAUD Inklusi kepada peserta didik, (6) dokumen program yang diperlukan untuk pemberian pembinaan pada guru dalam upaya pendampingan pada anak berkebutuhan khusus.

Sedangkan, visi dari Growing PAUD Inklusi Yogyakarta adalah menjadi lembaga PAUD yang mampu mendidik anak usia dini bertaqwa, berakarakter, inklusif, cerdas, dan sehat. Adapun misi dari Growing PAUD Inklusi Yogyakarta, yaitu: (a) mendidik anak usia dini agar bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b) mendidik anak usia dini berakarakter baik dan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya lokal melalui pembiasaan, (c) mendidik anak usia dini secara inklusif tanpa memandang latar belakang dan kekhususan anak usia dini, (d) mendidik anak usia dini cerdas kognisi dan cerdas emosi, (e) mendidik anak usia dini sehat fisik dan sehat psikis. Sedangkan tujuan dari Growing PAUD Inklusi Yogyakarta salah satunya adalah (1) mewujudkan anak yang bertaqwa, dan berakarakter, (2) menjadikan anak memiliki sikap saling menghargai dan menghormati terhadap diri sendiri, sesama teman, dan lingkungan sekitar, (3) menjadikan anak cerdas kognisi dan cerdas sosial, serta sehat fisik dan psikis. Sarana sekolah di Growing PAUD Inklusi Yogyakarta juga sudah memadai dalam hal menunjang proses pembelajaran yang dilakukan, adapun sarana yang ada, yaitu: kursi pimpinan, rak hasil karya peserta didik, kursi dan meja tamu, main peran, balok, tempat sampah, lemari, Imtaq, papan panjang, jam dinding, tempat cuci tangan, meja pimpinan, memasak. Rombongan belajar di Growing PAUD Inklusi Yogyakarta terbagi dua, yaitu little play group dan big play group.

Kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari di Growing PAUD Inklusi Yogyakarta, dimulai dari penyambutan anak dan bermain di luar, senam dan ikrar keluarga Growing, kegiatan awal (minum, toilet training, circle time, presensi), salam, berdoa, dan hafalan, pijakan sebelum main (penyampaian tema, sub tema, materi, dan penjelasan SOP main), pijakan selama main (memberi anak kesempatan main, memotivasi anak yang kesulitan), mencuci tangan, berdoa, snack time dan berdoa sesudah makan, berdoa sesudah belajar dan pulang. Seluruh, kegiatan tersebut disesuaikan dengan jam yang sudah terjadwal di Growing PAUD Inklusi Yogyakarta. Kegiatan yang dilaksanakan dimulai dari pukul 07.30 WIB sampai 10.30 WIB. Selain itu, jadwal juga menyesuaikan dengan usia anak di Growing PAUD Inklusi. Usia 1-2 tahun dari hari senin sampai jumat dimulai dari pukul 08.00 WIB hingga 10.00 WIB. Sedangkan usia 2-4 tahun dari hari senin sampai jumat dimulai pukul 07.30 hingga 10.00 WIB.

### **Selayang Pandang Pendidikan Karakter dan Relevansinya Terhadap Anak Usia Dini**

Menurut Hamruni dan Syamsul Kurniawan (2018:139) pendidikan merupakan sarana yang paling efektif dalam membangun karakter. Pendidikan merupakan hubungan interpersonal antara satu dengan yang lain kaitannya dengan proses belajar. Pendidik membangun pengetahuan peserta didik melalui pengetahuan yang dimiliki oleh seorang guru. (Koesoema, 2007:57). Maka dari itu, pendidikan tidak terlepas dari membangun karakter peserta didik dalam hal ini pendidikan karakter menjadi sangat vital. Terlebih, karakter merupakan dorongan atau pilihan dalam menentukan hidup. Perbaikan moral terhadap generasi penerus bangsa melalui pendidikan karakter tidak hanya semata-mata mementingkan aspek kognitif melainkan perlu adanya model dan media sehingga tercapai dengan baik. (Rosidatun, 2018:2-6). Pendidikan karakter dapat juga disebut sebagai suatu sistem penanaman nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut dengan baik kepada Tuhan YME, diri sendiri, sesama, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. (Tutuk Ningsih, 2015:25). Hal itu juga dijamin oleh Saiful Bahri (2015:69) pendidikan karakter secara integrasi dalam pembelajaran merupakan pengenalan nilai-nilai dari fasilitas yang diperoleh kesadaran akan pentingnya nilai-nilai dan penginternalisasi nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik melalui proses pembelajaran yang berlangsung baik di dalam kelas maupun luar kelas.

Oleh karena itu, ada proses transfer nilai dalam pendidikan karakter nilai yang dimaksud merupakan nilai-nilai positif yang dapat membangun peserta didik menjadi manusia yang lebih baik. sehingga, tidak hanya proses kognitif yang terjadi melainkan juga ada penanaman nilai yang tidak tampak melalui kasat mata yang diberikan oleh pendidik. Hakikatnya, nilai dan karakter mempunyai kemiripan bahkan cenderung identik. Nilai mencakup segala berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik atau buruk yang diukur oleh agama, tradisi, etika, moral, dan kebudayaan yang berlaku pada masyarakat. (zakiah & Rusdiana, 2014:15). Jika menyambung pembahasan tersebut, maka nilai dibagi dalam dua kelompok yaitu nilai nurani (*values of being*) dan nilai-nilai memberi (*values of giving*). Nilai-nilai nurani adalah nilai yang ada dalam diri manusia kemudian berkembang menjadi perilaku serta cara kita memperlakukan orang lain. Sedangkan nilai-nilai memberi adalah nilai yang perlu dipraktikkan atau diberikan yang kemudian akan diterima sebanyak yang diberikan. (Elmubarak, 2013:7). pendidikan nilai adalah menanamkan dan meyakinkan peserta didik dalam bertindak atas dasar pilihannya. hal itu relevan dengan pandangan Gordon Allfor yang menempatkan keyakinan pada posisi yang lebih, tinggi ketimbang hasrat, motif, sikap, keinginan, dan kebutuhan. (Syamsul Kurniawan, 2019:157). Maka dari itu, menurut Sauri & Firmansyah (2010:15) tujuan pendidikan nilai merupakan keseluruhan dimensi pendidikan yang dilakukan melalui pengembangan, dimulai dari kegiatan kurikulum, ekstrakurikuler, hingga seluruh kegiatan belajar mengajar.

Pendidikan karakter dan pendidikan nilai pada hakikatnya mempunyai kesamaan jika berdasarkan pengertian kaitannya dengan pendidikan. Masnur Muslich (2014:67) pendidikan karakter pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang. Pendidikan karakter anak dapat menggunakan pengetahuannya ke dalam nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Pendidikan karakter anak usia dini merupakan pendidikan yang menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik, sehingga mereka akan memiliki karakter untuk dipraktikkan dalam kehidupannya dalam berkeluarga, bermasyarakat, dan warga negara. (Iswantiningtyas & Wulansari, 2018:200). Hal itu relevan dengan pandangan Hidayat dalam Inawati (2017:54) anak usia dini dasarnya memerlukan bantuan dalam beberapa hal: seperti membangun karakter (*formation of character*), pembentukan kepribadian (*shaping of personality*), dan perkembangan sosial (*social development*). Lebih lanjut, Inawati menjelaskan membangun karakter dalam rangka pengembangan moralitas seorang anak dipengaruhi oleh lingkungan sekolah.

Pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan proses penanaman nilai kebaikan. Proses penanaman nilai kebaikan kepada anak usia dini dinilai tepat karena pada masa ini seorang anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat. Selain itu, anak juga mempunyai potensi yang baik untuk dikembangkan. Penanaman nilai-nilai karakter nantinya diharapkan dapat membangun kepribadian yang berakhlak dan mampu memaksimalkan kemampuan dan potensi yang dimiliki. (Cahyaningrum, 2017, 2014). Pada, proses pendidikan karakter seorang anak harus dibina dari sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi anak dalam membangun karakter. Menurut Rustini (2012:4) Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam membangun karakter anak usia dini, sebagai berikut:

1. Kurangi jumlah pelajaran berbasis kognitif dalam kurikulum pendidikan anak usia dini.
2. Pada proses pembelajaran harus dikuatkan materi karakter, dalam hal ini anak diasah secara afektif.

Adapun nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan kepada anak usia dini di lembaga PAUD, sebagai berikut:

Tabel. 1

**Nilai-Nilai Karakter**

| <b>NO</b> | <b>Karakter</b> | <b>Deskripsi</b>                                                                                                                                                        |
|-----------|-----------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.        | Religius        | Pikiran dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya.                                                      |
| 2.        | Jujur           | Perilaku yang didasarkan dalam upaya menjadikan dirinya orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan baik diri sendiri maupun orang lain. |
| 3.        | Toleransi       | Sikap dan tindakan menunjukkan menghargai perbedaan, agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.                          |
| 4.        | Disiplin        | Sikap dan tindakan menunjukkan perilaku tertib dan patuh dalam berbagai ketentuan dan peraturan.                                                                        |
| 5.        | Kerja Keras     | Perilaku menunjukkan bersungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.                                               |
| 6.        | Kreatif         | Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang dimiliki.                                                                      |
| 7.        | Mandiri         | Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.                                                                               |
| 8.        | Demokratis      | Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain.                                                                    |
| 9.        | Ingin Tahu      | Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari                                                                                 |

|     |                            |                                                                                                                                                                                                |
|-----|----------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                            | yang dipelajarinya, dilihat, atau di dengar.                                                                                                                                                   |
| 10. | Kebangsaan                 | Cara berpikir, bertindak, berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.                                                                  |
| 11. | Cinta Tanah Air            | Berpikir dan bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas diri dan kelompoknya.                                                                             |
| 12. | Menghargai Prestasi        | Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.                                      |
| 13. | Bersahabat dan Komunikatif | Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain.                                                                                                 |
| 14. | Cinta Damai                | Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang merasa senang dan aman atas kehadirannya.                                                                                                 |
| 15. | Gemar Membaca              | Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.                                                                                              |
| 16. | Peduli Lingkungan          | Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.                                                                                       |
| 17. | Peduli Sosial              | Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan                                                                                        |
| 18. | Tanggung Jawab             | Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat dan lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan. |

Sumber: (Syamsul Kurniawan, 2019: 13-14)

Kaitannya nilai-nilai karakter yang telah dipaparkan tersebut, anak usia dini harus ditanamkan melalui proses pembelajaran maupun bermain di lembaga PAUD. Sehingga, ada proses transformasi nilai-nilai kehidupan yang ditanamkan kepada peserta didik. Transformasi nilai-nilai tersebut mencakup perbuatan kebajikan yang dibangun dalam diri seseorang peserta didik dan harapannya akan menjadi tabiat, kepribadian, maupun kebiasaan dalam bertingkah laku. (La Hadisi, 2015: 54). Sikap dan cara berpikir atas nilai karakter akan menumbuhkan perilaku yang berkarakter dan tercermin dalam kehidupan sehari-hari baik dalam sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

#### **Penanaman Nilai Karakter Di Growing PAUD Inklusi Yogyakarta**

Konsep pendidikan inklusi adalah tentang cara mempresentasikan seluruh aspek yang berkaitan dengan keterbukaan dalam menerima anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh

hak dasar sebagai warga negara. (Dewi, 2017:13). Pendidikan inklusi lebih menekankan kepada pelibatan anak yang berkebutuhan khusus di kelas yang sama dengan anak yang lain. Pendidikan inklusi merupakan sebagai jawaban atas kebutuhan berbeda dari anak didik dan merupakan kewajiban yang harus diupayakan oleh pendidik. (Tirtayani, 2017:29-32). Setidaknya, ada beberapa pendukung yang diperlukan dalam memperlancar pendidikan inklusi menurut Rusyani dalam Anwariningsih & Ernawati (2015:85-86), yaitu:

1. Sekolah ramah (*welcoming school*) dan guru yang ramah (*welcoming teacher*)
2. *Resource Center*
3. Sarana dan Prasarana
4. Dukungan orangtua

Keempat, pendukung tersebut harus saling bersinergi dalam membantu kegiatan proses pendidikan inklusi. Tanpa adanya guru yang ramah, ditambah dengan bantuan pelayanan pembelajaran dan didukung oleh sarana dan prasarana tidak akan berjalan baik tanpa ada dukungan dari orangtua peserta didik. Semuanya, harus bersama-sama dalam menciptakan pendidikan yang ingin dicapai oleh lembaga PAUD berbasis inklusi. Azalnya, pendidikan inklusi harus dimulai dari sejak usia dini. Hal itu juga didukung oleh undang-undang dan peraturan yang mendukung terselenggara pendidikan anak usia dini. Selain itu, secara konseptual berkaitan dengan perkembangan anak menunjukkan nilai positif dalam pemberian pelayanan pendidikan sejak usia dini. (Suparno, 2010:12).

Penanaman nilai karakter juga tidak kalah pentingnya dilakukan di lembaga PAUD Inklusi. Seperti, yang dilakukan oleh Growing PAUD Inklusi Yogyakarta. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi Growing PAUD Inklusi menanamkan nilai karakter kepada anak yang berkebutuhan khusus dan anak yang lain tanpa ada perbedaan. Hal itu dapat juga dilihat dari misi Growing PAUD Inklusi Yogyakarta, yaitu: mendidik anak usia dini secara inklusi tanpa memandang latar belakang dan kekhususan anak usia dini. Corak penanaman nilai karakter juga tampak di visi Growing PAUD Inklusi Yogyakarta, "menjadi lembaga PAUD yang mampu mendidik anak usia dini bertaqwa, berakarakter, inklusif, dan sehat. Growing PAUD Inklusi Yogyakarta sangat menekankan nilai-nilai karakter kepada peserta didik hal itulah yang membuat salah satu tujuan adanya Growing PAUD Inklusi Yogyakarta, yaitu: 1) mewujudkan anak yang bertaqwa, dan berakarakter, (2) menjadikan anak memiliki sikap saling menghargai dan menghormati terhadap diri sendiri, sesama teman, dan lingkungan sekitar, (3) menjadikan anak cerdas kognisi dan cerdas sosial, serta sehat fisik dan psikis.

Proses penanaman nilai karakter pada anak usia dini di Growing PAUD Inklusi Yogyakarta dilakukan selama proses kegiatan belajar. Guru selalu memasukan unsur-unsur karakter kepada peserta didik. Adapun nilai karakter yang paling menonjol di Growing PAUD Inklusi Yogyakarta, yaitu: nilai religius, nilai toleransi, nilai ingin tahu, nilai menghargai prestasi, nilai jujur, nilai demokratis, dan nilai bersahabat. Berikut ini pendeskripsian nilai karakter yang ditanamkan kepada anak usia dini di Growing PAUD Inklusi Yogyakarta.

Tabel 2.

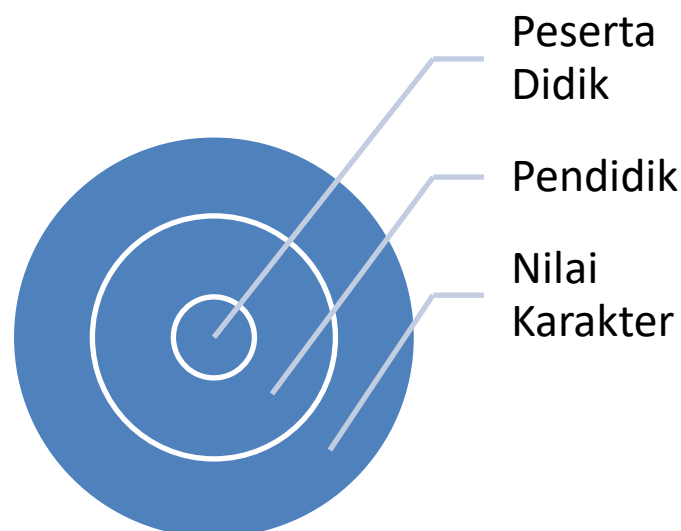
**Nilai-Nilai Karakter yang Ditanamkan di Growing PAUD Inklusi Yogyakarta**

| NO | Karakter | Deskripsi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|----|----------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Religius | Penanaman nilai religius di Growing PAUD Inklusi dilaksanakan sejak dimulainya proses belajar. Guru menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui berdoa bersama, dan membaca ikrar yang didalamnya terdapat nilai religius. Setelah itu, guru mengaitkan proses belajar dengan unsur agama, misalnya ikan merupakan ciptaan Tuhan, |

|    |                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|----|---------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                     | dan lain-lain. Penanaman nilai karakter juga dilakukan melalui simbol-simbol atau gambar mengenai keagamaan, contohnya gambar rumah ibadah dan lain-lain.                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| 2. | Toleransi           | Nilai toleransi juga ditanamkan oleh lembaga Growing PAUD Inklusi Yogyakarta. Hal itu dapat dilihat bagaimana guru membimbing anak berdoa menurut keyakinan masing-masing. Hal itu merupakan wujud dari nilai toleransi yang ditanamkan oleh guru. Sehingga anak telah ditanamkan sikap perbedaan dari sejak usia dini.                                                                                                                           |
| 3. | Ingin Tahu          | Melalui proses pembelajaran yang dilakukan guru selalu merangsang anak untuk menumbuhkan rasa sikap ingin tahu. contohnya guru memperlihatkan gambar ikan maka guru selalu bertanya kepada peserta didik mengenai ikan, misalnya ikan berenang menggunakan apa, fungsi ekor ikan, fungsi sirip ikan, dan bahkan siapa yang menciptakan ikan. Selain itu, guru juga memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya kepada guru.                  |
| 4. | Menghargai Prestasi | Guru juga menumbuhkan sikap menghargai prestasi kepada peserta didik. Hal itu dimulai dari guru yang mengapresiasi peserta didik ketika berani bercerita kepada teman-temannya mengenai pengalaman peserta didik yang berkaitan dengan tema belajar. Selain itu, juga menanamkan nilai menghargai teman-teman melalui memerintahkan peserta didik mendengarkan teman yang lain bercerita dan melakukan <i>reward</i> bersama berupa tepuk tangan. |
| 5. | Jujur               | Tidak kalah penting yang ditanamkan oleh guru kepada peserta didik adalah sikap jujur. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik melalui bercerita melalui pengalaman yang didapatkan anak ketika di rumah dan bersama keluarga. Merangsang sikap jujur kepada peserta didik juga dilakukan melalui bertanya kepada peserta didik mengenai hal-hal seputar tema belajar di Growing PAUD Inklusi Yogyakarta.                                 |
| 6. | Demokratis          | Nilai demokratis juga ditanamkan oleh Growing PAUD Inklusi Yogyakarta melalui sikap dan perlakuan guru kepada peserta didik. Guru tidak membedakan perlakuan khusus kepada peserta didik baik yang berkebutuhan khusus maupun anak yang lain. Guru juga tidak membedakan peserta didik baik dalam bercerita maupun berpendapat. Sehingga anak mempunyai                                                                                           |

|    |            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|----|------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |            | hak yang sama dalam belajar. Begitu juga peserta didik mempunyai kewajiban yang sama dalam proses belajar.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| 7. | Bersahabat | Tindakan yang dilakukan oleh guru kepada peserta tampak bersahabat dan komunikatif. Hal tersebut salah satu wujud dari penanaman nilai bersahabat kepada peserta didik yang dimulai dari guru kepada peserta didik. Guru tampak senang berbicara kepada peserta didik begitu juga sebaliknya respon yang diberikan oleh peserta didik. Peserta didik sangat akrab dengan seluruh guru baik ketika belajar maupun bermain. guru juga selalu senantiasa memberikan bimbingan kepada peserta didik tanpa membedakan peserta didik. Peserta didik juga tampak akrab dengan sesama peserta didik. Hal itu tampak dari komunikasi yang ceria yang dilihat dari peserta didik. Peserta didik juga mudah akrab dengan orang lain ketika berkunjung ke Growing PAUD Inklusi Yogyakarta, seperti memberikan salam dan sebagainya. |

Pada hakikatnya, nilai yang ditanamkan kepada peserta didik di Growing PAUD Inklusi Yogyakarta tidak hanya yang dipaparkan diatas, akan tetapi hal yang paling tampak dan menonjol yang ditanamkan di Growing PAUD Inklusi Yogyakarta ada 7 (tujuh) nilai karakter. Proses penanaman nilai karakter dilakukan pada saat belajar dan bermain yang dibimbing oleh guru terhadap peserta didik. Growing PAUD Inklusi Yogyakarta bersentuhan dengan nilai karakter yang dibangun kepada peserta didik melalui proses belajar yang dilaksanakan.



**Gambar 1. (Nilai Karakter, Pendidik, dan Peserta Didik)**

Kaitan nilai karakter, pendidik dan peserta didik di Growing PAUD Inklusi Yogyakarta dalam gambar tersebut menunjukkan bahwa memasukan nilai karakter dalam setiap proses belajar merupakan unsur yang utama. Hal itu terlihat di Visi Growing PAUD Inklusi Yogyakarta,

"menjadi lembaga PAUD yang mampu mendidik anak usia dini bertaqwa, berakarakter, inklusif, dan sehat". Visi yang dicantumkan melekat dalam proses belajar yang dilaksanakan sehingga antara visi dan praktik kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru akan membangun karakter yang sesuai diharapkan. Growing PAUD Inklusi Yogyakarta telah memberikan pelayanan yang optimal dan maksimal dalam penanaman nilai karakter kepada peserta didik. Selain itu, penanaman karakter juga mempertimbangkan perkembangan fisik-motorik, bahasa, emosi, sosial, moral dan spiritual. Para guru melayani dan membimbing peserta didik dengan semangat tanpa pilih kasih dan profesional dalam membangun karakter peserta didik.

### **Simpulan**

Pendidikan karakter di Growing PAUD Inklusi Yogyakarta menanamkan nilai karakter kepada anak yang berkebutuhan khusus dan anak yang lain tanpa ada perbedaan. Hal itu sejalan dengan dari misi Growing PAUD Inklusi Yogyakarta, yaitu: mendidik anak usia dini secara inklusi tanpa memandang latar belakang dan kekhususan anak usia dini. proses penanaman karakter kepada peserta didik melalui proses belajar dan bermain. guru sebagai aktor dalam menanamkan karakter kepada peserta didik. Setidaknya, ada beberapa karakter yang paling menonjol ditanamkan kepada peserta didik, yaitu: nilai religius, nilai toleransi, nilai ingin tahu, nilai menghargai prestasi, nilai jujur, nilai demokratis, dan nilai bersahabat. Proses belajar dilakukan secara inklusi sehingga dalam pelaksanaannya tidak membedakan anak yang berkebutuhan khusus dan anak yang lain. Akan tetapi, Growing PAUD Inklusi memberikan pelayanan yang optimal dan maksimal sehingga kebutuhan dasar anak usia dini terpenuhi. Proses penanaman nilai karakter juga dilakukan pada kegiatan rutin setiap hari di Growing PAUD Inklusi Yogyakarta, dimulai dari penyambutan anak dan bermain di luar, senam dan ikrar keluarga Growing, kegiatan awal (minum, toilet training, circle time, presensi), salam, berdoa, dan hafalan, pijakan sebelum main (penyampaian tema, sub tema, materi, dan penjelasan SOP main), pijakan selama main (memberi anak kesempatan main, memotivasi anak yang kesulitan), mencuci tangan, berdoa, snack time dan berdoa sesudah makan, berdoa sesudah belajar dan pulang.

### **Referensi**

- Anwariningsih, Sri Huning, & Ernawati, Sri, PAUD Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), dalam jurnal *Dianmas*, Volume 4, Nomor 2, 2015.
- Bahri, Saiful, Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Sekolah, dalam jurnal *Ta'allum*, Volume 03, Nomor 01, 2015.
- Cahyaningrum, Eka Sapti, dkk, Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan, dalam jurnal *Pendidikan Anak*, Volume 6, Nomor 2, 2017.
- Dewi, Nurul Kusuma, Manfaat Program Pendidikan Inklusi Untuk AUD, dalam jurnal *Pendidikan Anak*, Volume 6, Nomor 1, 2017.
- Elmubarak, Zaim, *Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan Yang Tersesak, Menyambung Yang Terputus, dan Menyatukan Yang Terceraai*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Hadisi, La, Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini, dalam jurnal *Al-Ta'dib*, Volume 8, Nomor 2, 2015.
- Hamruni & Kurniawan, Syamsul, Political Education of Madrasah In The Historical Perspective, dalam jurnal *SKIJIER*, Volume 2, Nomor 2, 2018.

- Iswantiningtyas, Veny & Wulansari,Widi, Pentingnya Penilaian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, dalam *Procceeding of the ICECRS*, Volume 1, Nomor 3, 2018.
- Inawati, Asti, Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini, dalam jurnal *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 3, Nomor 1, 2017.
- Kurniawan, Syamsul, Apa Yang Tersisa Dari Indonesia? Esei-Esei Politik, Sosial dan Pendidikan, Yogyakarta: Samudera Biru, 2019.
- Kurniawan, Syamsul, dkk, *Best Practice Character Building: Model, Inspirasi, dan Catatan Reflektif*, Yogyakarta: Samudera Biru, 2019.
- Koesoema A, Doni, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Grasindo, 2007.
- Kurniawan, Syamsul, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, Yogyakarta: Arruz Media, 2013.
- Masnur,Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Nadlifah, Model Pembinaan Pendidikan Karakter Holistik Integratif di PAUD Terpadu An-Nur Sleman Yogyakarta, dalam jurnal *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 3, Nomor 1, 2017.
- Ningsih, Tutuk, Implementasi Pendidikan Karakter, Purwokerto: STAIN Press, 2015.
- Rahardjo, Toto, *Sekolah Biasa Saja: Catatan Pengalaman Sanggar Anak Alam (SALAM)*, Yogyakarta: INSISTPress, 2018.
- Ramayulis & Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, Jakarta: Kalam Mulia, 2009.
- Rianawati, Internalisasi Karakter Kemandirian Melalui Pembelajaran Konstruktif Di Perguruan Tinggi, dalam jurnal *At-Turats*, Volume 8, Nomor 2, 2014.
- Rustini, Tin, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, jurnal Cakrawala Dini, Volume 3, Nomor 2, 2012.
- Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter*, Gresik: Caramedia Communication, 2018.
- Safruroh, Membangun Karakter Mulia Pada Anak Menurut QS. Luqman 13-19, dalam *jurnal Raheema*, Volume 2, Nomor 2, 2015.
- Sauri, Sofyan & Firmansyah, Herlan, *Meretas Pendidikan Nilai*, Bandung: Arfino Raya, 2010.
- Suparno, Pendidikan Inklusif Untuk Anak Usia Dini, dalam jurnal *Pendidikan Khusus*, Volume 7, Nomor 2, 2010.
- Tirtayani, Luh Ayu, Upaya Pendampingan Anak Berkebutuhan Khusus Pada Lembaga-Lembaga PAUD Di Singaraja, Bali, dalam jurnal *Proyeksi*, Volume 12, Nomor 2, 2017.
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2004. Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Jakarta.
- Yuliani, Bustanul, Manajemen Pendidikan Karakter PAUD Terpadu 'Aisyiah Nur'aini Ngampilan Yogyakarta, *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 2, Nomor 1, 2016.
- Zakiyah, Qiqi Yuliati & Rusdiana A., *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung:Pustaka Setia, 2014.

